

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Setelah melakukan analisis fundamental PT Adaro Energy Tbk pada sektor tambang batubara, maka terdapat beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut.

#### **1) Analisis Lingkungan Bisnis dan Strategi pada PT Adaro Energy Tbk**

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) merupakan salah satu perusahaan tambang batubara terbesar di Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia, PT Adaro tentunya memiliki pangsa pasar yang besar baik dari pasar domestik maupun mancanegara. Hal yang menjadi tantangan bagi Adaro yakni semakin banyaknya perusahaan pesaing yang ada di dalam industri tambang batubara. Selain itu, peningkatan suhu yang terjadi secara global yang diakibatkan karena penggunaan bahan bakar fosil juga menjadi tantangan serius bagi perusahaan tambang batubara khususnya PT Adaro. Dalam merespon tantangan tersebut, PT Adaro kemudian menerapkan strategi yang dapat menekan biaya seminimal mungkin dengan cara melakukan kerja sama kontrak dengan mitra usaha. Adaro juga melakukan inovasi terhadap produk batubara yang dihasilkan sebagai respon terhadap kondisi iklim global.

## 2) Analisis Keuangan pada PT Adaro Energy Tbk

Rasio likuiditas Adaro secara keseluruhan dapat dikatakan bagus karena selalu di atas satu. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat untuk melunasi kewajiban lancarnya. Namun, jika dibandingkan dengan rasio likuiditas rata-rata industri, rasio likuiditas Adaro masih di bawahnya. Jika dibandingkan dengan ekuitasnya, rasio DER Adaro bersifat fluktuatif yang mana sempat mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2019 karena seiring dengan penerbitan obligasi perusahaan. Kemudian turun kembali pada tahun 2020.

Untuk tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan adanya inefisiensi terhadap penggunaan aset yang ditandai dengan menurunnya ROA perusahaan selama tahun 2017 hingga 2020. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan cukup signifikan yang disebabkan karena meningkatnya harga komoditas batubara. Hal ini juga terjadi pada rasio *return on equity* (ROE). Untuk hasil dari rasio GPM, OPM, NPM dapat dikatakan cukup menarik karena secara keseluruhan dari ketiga rasio tersebut hasilnya masih di atas rata-rata industri.

## 3) Analisis Prospektif pada PT Adaro Energy Tbk

Peramalan (*forecasting*) dilakukan terhadap data-data historis laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2019 hingga tahun 2021. Berdasarkan hasil *forecasting* didapat bahwa nilai estimasi penjualan perusahaan meningkat sebesar

estimasi pertumbuhan penjualan. Selain itu, prediksi mengenai aliran arus kas perusahaan juga menghasilkan kas positif. Prediksi atas kenaikan ini tentunya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya.

#### 4) Penilaian Intrinsik Saham pada PT Adaro Energy Tbk

Penilaian intrinsik saham ADRO, baik menggunakan metode *discounted abnormal earnings* (DAE) maupun *price multiple* menunjukkan bahwa harga saham perusahaan mengalami *undervalue*. Menurut perhitungan DAE didapat harga saham per lembar 0,195 USD atau sekitar Rp2.780 dengan kurs rupiah pada penutupan akhir tahun sebesar Rp14.260/dollar. Kemudian berdasarkan perhitungan price multiple didapat nilai saham per lembar 0,264 USD atau sekitar Rp3.770. Sedangkan posisi harga saham pada saat penutupan akhir tahun 2021 yaitu Rp2.250/lembar. Dari kedua metode valuasi yang dipakai, *metode discounted abnormal earnings* (DAE) merupakan metode yang paling relevan karena nilai yang didapat sudah mencerminkan kinerja perusahaan sebenarnya.